

**REDUKSI MAKSUD PRAGMATIK *INSYA ALLAH* DI KALANGAN  
MASYARAKAT MUSLIM BERLATAR BELAKANG BUDAYA JAWA  
DI SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Program Studi Magister Pengkajian Bahasa  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:  
**ERWAN SAPUTRO**  
**S200150004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**PERSETUJUAN**

**REDUKSI MAKSUD PRAGMATIK *INSYA ALLAH* DI KALANGAN**  
**MASYARAKAT MUSLIM BERLATAR BELAKANG BUDAYA JAWA DI**  
**SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Disusun:**

**ERWAN SAPUTRO**

**NIM : S200150004**

**Telah disetujui oleh Pembimbing Penulisan Tesis**

**pada tanggal 31 Maret 2017**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.**  
**NIP: 130811578**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.**  
**NIP.132049998**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**REDUKSI MAKSUD PRAGMATIK *INSYA ALLAH* DI KALANGAN  
MASYARAKAT MUSLIM BERLATAR BELAKANG BUDAYA JAWA**

**DI SURAKARTA**

Yang ditulis oleh :

**ERWAN SAPUTRO**

**S200150004**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari : Kamis, 13 April 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayito, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

Mengetahui,



**Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 April 2017

Penulis



ERWAN SAPUTRO

# **REDUKSI MAKSUD PRAGMATIK *INSYA ALLAH* DI KALANGAN MASYARAKAT MUSLIM BERLATAR BELAKANG BUDAYA JAWA DI SURAKARTA**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki 2 tujuan. (1) Mengidentifikasi bentuk tindak tutur dikalangan masyarakat muslim berlatar belakang budaya Jawa di Surakarta yang menggunakan penanda lingual *Insyah Allah*. (2) Mendeskripsikan reduksi maksud pragmatik *Insyah Allah* dikalangan masyarakat muslim berlatar belakang budaya Jawa di Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah percakapan masyarakat muslim di kota Surakarta yang dilakukan setiap hari, baik dalam lingkungan pekerjaan, berkumpul atau dalam proses tawar menawar barang. Adapun objek dalam penelitian ini ialah bentuk-bentuk tuturan yang mengandung reduksi maksud pragmatik *Insyah Allah* dikalangan masyarakat muslim berlatar belakang budaya Jawa di Surakarta. Data pada penelitian ini berupa bentuk tuturan yang mengandung reduksi maksud pragmatik *Insyah Allah* di kalangan masyarakat muslim berlatar belakang budaya Jawa di Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi yang dipakai untuk mengamati bentuk tuturan yang dilakukan masyarakat muslim berlatar belakang budaya Jawa di Surakarta. Bentuk-bentuk tuturan yang diamati adalah yang mengandung reduksi maksud pragmatik *Insyah Allah*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Bentuk-bentuk tindak tutur di kalangan masyarakat muslim berlatar belakang budaya Jawa di Surakarta yang menggunakan penanda lingual *Insyah Allah* dibedakan menjadi enam yakni, ketidakpercayaan (27,5%), keberharapan (10%), keyakinan (37,5%), menolak secara halus (7,5%), sama-sama ketidaktahuannya (10%), dan ketidaktahuan (7,5%). (2) Reduksi maksud pragmatik *Insyah Allah* dalam penelitian ini yakni mempunyai arti menjaga perasaan penutur dengan tidak mengecewakan tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur begitu pula sebaliknya.

**Kata kunci:** *Pragmatik, reduksi maksud, tindak tutur, Insyah Allah*

## **ABSTRACT**

*The objectives of this research are; (1) To identify the speech acts among the Moslems community having the Javanese cultural background in Surakarta by utilizing the lingual indicator of Insyah Allah, (2) Describe the shift of the pragmatic meaning of Insyah Allah among the Moslem community having the Javanese cultural background in Surakarta. This is a descriptive qualitative research. The subjects of the research are utterances used daily by the Moslems community in Surakarta whether in the workplaces, gatherings or process of*

*bargaining during the trade. The objects of the research are the speech acts which contain the reduction of a pragmatic meaning of Insha Allah among the Moslems community having the Javanese Cultural background in Surakarta. The data of this research are in the forms of speech acts which contain the reduction of a pragmatic meaning of Insha Allah among the Moslems community having the Javanese cultural background in Surakarta. The techniques of collecting the data are observation which is used to observe the forms of speech acts done by the Moslems community having the Javanese cultural background in Surakarta. The speech acts which are observed are those which contain the reduction of the pragmatic meaning of Insha Allah. The results of the research show (1) The forms of the speech acts among the Moslem community having the Javanese cultural background in Surakarta using the lingual marker of Insha Allah are categorized into six, namely; uncertainty (27,5%), hope (10%), certainty (37,5%), soft refusal (7,5%), same ignorance (10%), and ignorance(7,5%). (2) The reduction meaning of pragmatic Insha Allah in this research is meant to maintain the hospitality not to offend and disappoint other parties and vice versa.*

**Keywords:** *Pragmatics, reduction of meaning, speech acts, Insha Allah*

## **1. PENDAHULUAN**

Pragmatik sebagai salah satu cabang ilmu bahasa mengalami perkembangan yang pesat akhir-akhir ini. Pragmatik melengkapi kehadiran cabang-cabang linguistik yang lain seperti semantik, sintaksis, morfologi, dan fonologi. Secara teoritis hasil penelitian pragmatik membantu perkembangan teori pragmatik pada khususnya dan linguistik pada umumnya. Secara praktis, hasil penelitian pragmatik dapat dimanfaatkan dalam bidang pengajaran bahasa, peningkatan citra perusahaan, penerjemahan, dan kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan lainnya.

Pragmatik sebagai salah satu cabang ilmu bahasa mengalami perkembangan yang pesat akhir-akhir ini. Pragmatik melengkapi kehadiran cabang-cabang linguistik yang lain seperti semantik, sintaksis, morfologi, dan fonologi. Secara teoritis hasil penelitian pragmatik membantu perkembangan teori pragmatik pada khususnya dan linguistik pada umumnya. Secara praktis, hasil penelitian pragmatik dapat dimanfaatkan dalam bidang pengajaran bahasa, peningkatan citra perusahaan, penerjemahan, dan kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan lainnya.

Pragmatik adalah cara kita menyampaikan makna melalui komunikasi. Artinya mencakup unsur-unsur verbal dan nonverbal dan bervariasi sesuai dengan konteks, untuk menghubungkan antar verbal, dan juga banyak factor social lainnya. Pertumbuhan yang dinamis membuat bahasa Inggris merupakan bahasa

internasional yang menghubungkan orang-orang di seluruh dunia. Konsekuensinya, Bahasa Inggris dapat dianggap sebagai fokus umum dari semua penutur bahasa Inggris yang tidak berbagi bahasa atau budaya. University Of Shkodra “Luigj Gurakuqi” (2013)

Budaya Jawa merupakan kebudayaan yang ada dan secara utuh ada dalam masyarakat, khususnya dalam masyarakat Jawa. Selain itu budaya Jawa juga kental sekali dengan aspek kesopanan atau sopan santun dan aspek tata krama, sehingga akan dapat menimbulkan suatu proses komunikasi yang efektif dan efisien.

Dalam budaya Jawa, seseorang bisa menyembunyikan perasaannya dan bersikap berpura-pura dalam upaya menghindari konflik. Karakteristik ini juga dikemukakan oleh Magnis-Suseno (dalam Nadar, 2009: 43) yang mencatat bahwa suatu teknik untuk menghilangkan kekecewaan adalah dengan kebiasaan berpura-pura. Orang Jawa berbicara tentang *etok-etok*, dan kemampuan untuk *beretok-etok* ‘berpura-pura’ adalah suatu seni yang tinggi dan dinilai positif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah Subjek penelitian ini adalah percakapan masyarakat muslim di kota Surakarta yang dilakukan setiap hari, baik dalam lingkungan pekerjaan, berkumpul atau dalam proses tawar menawar barang. Objek dalam penelitian ini ialah bentuk-bentuk tuturan yang mengandung reduksi maksud pragmatik *Insyah Allah* dikalangan masyarakat muslim berlatar belakang budaya Jawa di Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yakni observasi. Teknik analisis data menggunakan metode padan subjenis referensial. Metode padan referensial digunakan untuk memahami maksud, pesan atau makna yang terdapat pada bentuk-bentuk tuturan yang mengandung reduksi maksud pragmatik *Insyah Allah* dikalangan masyarakat muslim berlatar belakang budaya Jawa di Surakarta.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Gambaran Umum Penelitian**

Kota Surakarta yang juga sangat dikenal sebagai Kota Solo, merupakan sebuah dataran rendah yang terletak di cekungan lereng pegunungan Lawu dan pegunungan Merapi dengan ketinggian sekitar 92 m diatas permukaan air laut. Dengan Luas sekitar 44 Km<sup>2</sup>, Kota Surakarta terletak diantara 110 45` 15" – 110 45` 35" Bujur Timur dan 70` 36" – 70` 56" Lintang Selatan. Kota Surakarta dibelah dan dialiri oleh 3 (tiga) buah Sungai besar yaitu sungai Bengawan Solo, Kali Jenes dan Kali Pepe.

Sungai Bengawan Solo pada jaman dahulu sangat terkenal dengan keelokan panorama serta lalu lintas perdagangannya.

Batas wilayah Kota Surakarta sebelah Utara adalah Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali. Batas wilayah sebelah Timur adalah Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karangnyar, batas wilayah sebelah Barat adalah Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karangnyar, sedang batas wilayah sebelah selatan adalah Kabupaten Sukoharjo. Surakarta terbagi dalam lima wilayah Kecamatan yang meliputi 51 Kelurahan.

### 3.2 Bentuk Tindak Tutur *Insya Allah*

Bentuk-bentuk tuturan dibedakan menjadi tiga, yakni tuturan pernyataan, tuturan perintah, dan tuturan pertanyaan. Di bawah ini akan di deskripsikan mengenai tuturan pernyataan, tuturan perintah, dan juga tuturan pertanyaan.

#### a. Tuturan Pernyataan

Tuturan pernyataan atau sering disebut dengan deklaratif yakni tuturan yang isinya juga memberikan sesuatu kepada pembaca atau pendengar.

- |                 |                                                                                                                                                                                                 |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) Eksplikatur | : a. Pn: Nyuwun tulung semua anak diwaktu sholat dhuha dipundampingi mengambil air wudhu bapak ibu.<br>b. Mt: Kelas 2 <i>Insya Allah</i> sampun sedoyo dipundampingi ketika berwudhu di masjid. |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

- |                 |                                                                                                             |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penanda Lingual | : Kalimat Pernyataan.                                                                                       |
| Konteks         | : Pn memberikan penjelasan kepada Mt perihal semua guru untuk mendampingi murid ketika mengambil air wudhu. |

Penanda non lingual :

- Pn adalah Kepala sekolah
- Mt adalah guru MI Al-Islam

- |                 |                                                                                                                                                                                                  |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (2) Eksplikatur | : a. Pn: Diwaktu makan siang njih nyuwun sewu semua anak dipundampingi njih bapak ibu guru.<br>b. Mt: Setiap saat dipun dampingi kok pak, <i>Insya Allah</i> anak-anak adalah amanat untuk kita. |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



Penanda Lingual : Kalimat Pernyataan.  
 Konteks : Pn memberikan penjelasan kepada Mt perihal semua guru untuk mendampingi murid ketika makan siang.

Penanda non lingual :

- Pn adalah Kepala sekolah
- Mt adalah guru MI Al-Islam

b. Tuturan Perintah

Tuturan perintah yang sering disebut dengan imperatif yakni tuturan yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.

c. Tuturan pertanyaan

Tuturan pertanyaan yang sering disebut dengan interogatif yakni tuturan yang intinya menanyakan sesuatu atau seseorang.

(3) Eksplikatur : a. Pn: Jahitane *Insyah Allah* saget dadi besok pagi mboten?  
 b. Mt: Mboten saget pak.

Penanda Lingual : Kalimat Pertanyaan.  
 Konteks : Pn bertanya kepada Mt perihal selesainya baju yang di jahit di penjahit.

Penanda non lingual :

- Pn adalah pengusaha konveksi
- Mt adalah penjahit

### 3.3 Reduksi Maksud Pragmatik *Insyah Allah*

Klasifikasi data berdasarkan bentuk tindak tutur di kalangan masyarakat muslim berlatar belakang budaya Jawa di Surakarta yang menggunakan penanda lingual *Insyah Allah* dibedakan menjadi enam yakni ketidakyakinan, keberharapan, keyakinan, menolak secara halus, sama-sama ketidaktahuannya, ketidaktahuan.

#### 1. *Insyah Allah* ‘Ketidakyakinan’

*Insyah Allah* ketidakyakinan merupakan kata yang disampaikan kepada lawan tutur yang mempunyai makna ketidakpastian, keragu-

raguan, dan diragukan. Bentuk tindak tutur yang menggunakan penanda lingual *Insya Allah* "ketidakyakinan" terdapat pada tuturan:

- (1) Eksplikatur : a. Pn: Nyuwun tulung semua anak diwaktu sholat dhuha dipundampingi mengambil air wudhu bapak ibu.  
b. Mt: Kelas 2 *Insya Allah* sampun sedoyo dipun dampingi ketika berwudhu di masjid.
- Penanda Lingual : Kalimat Pernyataan.  
Konteks : Pn memberikan penjelasan kepada Mt perihal semua guru untuk mendampingi murid ketika mengambil air wudhu.

Penanda non lingual :

- Pn adalah Kepala sekolah
- Mt adalah guru MI Al-Islam

- (2) Eksplikatur : a. Pn: Diwaktu makan siang njih nyuwun sewu semua anak dipundampingi njih bapak ibu guru.  
b. Mt: Setiap saat dipun dampingi kok pak, *Insya Allah* anak-anak adalah amanat untuk kita.
- Penanda Lingual : Kalimat Pernyataan.  
Konteks : Pn memberikan penjelasan kepada Mt perihal semua guru untuk mendampingi murid ketika makan siang.

Penanda non lingual :

- Pn adalah Kepala sekolah
- Mt adalah guru MI Al-Islam Kartasura

### **Makna Ketidakyakinan**

- a. Dalam konteks data (1) "**Sampun sedoyo**"

Kata "*sampun sedoyo*" menunjukkan makna keragu-raguan karena seakan-akan kata tersebut menunjukkan semua sudah di

lakukan atau di kerjakan, padahal tidak semua anak ketika mengambil air wudhu diawasi oleh guru.

b. Dalam konteks data (2) “**Setiap saat dipundampingi**”

Kata “*setiap saat dipundampingi*” menunjukkan makna keragu-raguan karena seakan-akan kata tersebut menunjukkan setiap waktu di berikan pendampingan, padahal tidak semua anak di dalam kelas mendapatkan pendampingan guru ketika makan siang berlangsung.

## 2. **Insya Allah ‘Keberharapan’**

Insya Allah keberharapan merupakan kata yang disampaikan kepada lawan tutur yang mempunyai makna kata yakni (1) berkeinginan supaya terjadi, atau (2) meminta supaya. Bentuk tindak tutur yang menggunakan penanda lingual *Insya Allah* “*keberharapan*” terdapat pada tuturan:

- |                 |                                                                                                                            |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (3) Eksplikatur | : a. Pn: Kapan njenengan tindak solo dik,meniko sampun tak tunggu.<br>b. Mt: <i>Insya Allah</i> mbenjang baru ke Solo mas. |
| Penanda Lingual | : Kalimat Pernyataan.                                                                                                      |
| Konteks         | : Pn menanyakan kepada Mt perihal kedatangan dan berharapnya untuk segera datang ke kota Solo.                             |

Penanda non lingual :

- Pn adalah adik tingkat kuliah
- Mt adalah kakak tingkat

- |                 |                                                                                                       |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (4) Eksplikatur | : a. Pn: Mengko teko gag ngger nang nikahane Rosyid?<br>b. Mt: Mengko teko ngger <i>Insya Allah</i> . |
| Penanda Lingual | : Kalimat Pernyataan.                                                                                 |
| Konteks         | : Pn menanyakan kepada Mt perihal kedatangan ke pernikahan Rosyid.                                    |

Penanda non lingual :

- Pn adalah alumni mahasiswa s1 UMS
- Mt adalah teman mahasiswa s1 UMS

## **Makna Keberharapan**

- a. Dalam konteks data (3) **“Meniko sampun tak tunggu”**

Kata tersebut menjelaskan makna kata yakni **“sudah ditunggu”**, dan berharap kepada Mt untuk benar-benar datang kesolo pada esok hari.

- b. Dalam konteks data (4) **“mengko teko ngger”**

Kata tersebut menjelaskan makna kata yakni **“nanti bisa datang mas”**, dan berharap kepada Mt untuk benar-benar datang ke tempat nikahan teman yang bernama Rosyid.

### 3. **Insya Allah ‘Keyakinan’**

Insya Allah keyakinan merupakan kata yang disampaikan kepada lawan tutur yang memiliki makna percaya dengan sungguh-sungguh. Bentuk tindak tutur yang menggunakan penanda lingual *Insya Allah* “keyakin” terdapat pada tuturan:

- |                 |                                                                                                                        |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (5) Eksplikatur | : a. Pn: Mbenjing rapat koordinasi njih, semua guru wajib hadir.<br>b. Mt: <i>Insya Allah</i> mbenjang dugi rapat pak. |
| Penanda Lingual | : Kalimat Pernyataan.                                                                                                  |
| Konteks         | : Pn menjelaskan kepada Mt perihal kewajiban untuk menghadiri rapat pada esok hari.                                    |

Penanda non lingual :

- Pn adalah Kepala Sekolah
- Mt adalah guru MI Al-Islam

- |                 |                                                                                                                        |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (6) Eksplikatur | : a. Pn: Mbak diyah, mbenjing jenengan pasti tumut seminar mboten mbak?<br>b. Mt: Njih mbak, <i>Insya Allah</i> pasti. |
| Penanda Lingual | : Kalimat Pernyataan.                                                                                                  |
| Konteks         | : Pn bertanya kepada Mt perihal keikutsertaan dalam kegiatan seminar.                                                  |

Penanda non lingual :

- Pn adalah mahasiswa Pascasarjana UMS
- Mt adalah mahasiswa Pascasarjana UMS

### **Makna Keyakinan**

- a. Dalam konteks data (5) **“Insya Allah pasti”**

Kata tersebut menjelaskan makna kata yakni *“pasti”*, Pn percaya dengan sungguh-sungguh bahwa Mt pasti akan datang pada kegiatan seminar.

b. Dalam konteks data (6) **“aku melu”**

Kata tersebut menjelaskan makna kata yakni *“saya ikut”*, Pn percaya dengan sungguh-sungguh bahwa Mt pasti akan ikut menghadiri acara pernikahan.

#### 4. **Insya Allah ‘Menolak Secara Halus’**

Insya Allah menolak secara halus biasanya terlihat dengan adanya ciri kata yakni kata *“tidak, nggak, ndak, mboten”*. Bentuk tindak tutur yang menggunakan penanda lingual *Insya Allah* “*menolak secara halus*” terdapat pada tuturan:

- |                 |                                                                                                                                                                                       |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (7) Eksplikatur | : a. Pn: Monggo mriki pinarak wonten dalem mas, enten nopo kog kesusu balik.<br>b. Mt: Njih, mengke menawi mboten enten damel <i>Insya Allah</i> kulo mampir dalem penjenengan bapak. |
| Penanda Lingual | : Kalimat Pernyataan.                                                                                                                                                                 |
| Konteks         | : Pn memberikan penjelasan kepada Mt mengenai rencana untuk mampir kerumah teman.                                                                                                     |

Penanda non lingual :

- Pn adalah kepala RT
- Mt adalah warga masyarakat

- |                 |                                                                                                                                                                                           |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (8) Eksplikatur | : a. Pn: Monggo bu niki snack sampun wonten meja, monggo dipun pendet kemawon.<br>b. Mt: Njih matursuwun, ndak mengke ngrepotke penjenengan <i>Insya Allah</i> kulo pendet piyambak mbak. |
| Penanda Lingual | : Kalimat Pernyataan.                                                                                                                                                                     |
| Konteks         | : Pn meminta kepada Mt untuk segera mengambil makanan yang sudah ada di meja.                                                                                                             |

Penanda non lingual :

- Pn adalah kepala RT

- Mt adalah warga masyarakat

### **Makna Menolak Secara Halus**

- a. Dalam konteks data (7) **“menawi mboten enten damel”**

Kata tersebut menjelaskan makna kata yakni *“kalo tidak ada kegiatan bisa datang kerumah”*, kata tersebut menunjukkan makna penolakan secara halus dengan berkata apabila tidak ada kegiatan bisa datang kerumah.

- b. Dalam konteks data (8) **“menawi mboten enten alangan”**

Kata tersebut menjelaskan makna kata yakni *“apabila tidak terjadi halangan”*, kata tersebut menunjukkan makna penolakan secara halus yakni apabila tidak terjadi halangan akan ikut dalam kegiatan.

### **5. Insya Allah ‘Sama-Sama Ketidaktahuannya’**

Insya Allah sama-sama ketidaktahuannya yakni memiliki arti yakni sama –sama tidak tahu, antara penutur dan mitra tutur sama-sama tidak mengetahui hal atau sesuatu yang sedang dibicarakan. Bentuk tindak tutur yang menggunakan penanda lingual *Insya Allah* “*Sama ketidaktahuannya*” terdapat pada tuturan:

- |                 |                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (9) Eksplikatur | : a. Pn: Badhe tangklet, menawi daerah dibal ngoten medal mriki saget mboten njih pak?<br>b. Mt: Meniko kulo njih mboten mangertos, <i>Insya Allah</i> menawi ngaler mangke dugi daerah banyudono. |
| Penanda Lingual | : Kalimat Pernyataan.                                                                                                                                                                              |
| Konteks         | : Pn bertanya kepada Mt mengenai daerah dibal.                                                                                                                                                     |

Penanda non lingual :

- Pn adalah pengguna jalan
- Mt adalah masyarakat sekitar

- |                  |                                                                                                                    |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (10) Eksplikatur | : a. Pn: Nyuwun tulung meniko penjenengan dandosi, rusake nopo mawon, soale mpun mboten saget urip kaet wingi mas. |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

b. Mt: Niki mboten ngertos rusakane,  
*Insya Allah* kulo cobi rumiyen.

Penanda Lingual : Kalimat Pernyataan.  
 Konteks : Pn meminta kepada Mt untuk  
 membenahi kerusakan laptop yang belum  
 tahu letak rusaknya.

Penanda non lingual :

- Pn adalah pelanggan
- Mt adalah teknisi laptop

### Makna Sama-sama Ketidaktahuannya

- a. Dalam konteks data (9) “**Meniko kulo njih mboten mangertos**”

Kata tersebut menjelaskan makna kata yakni “*saya sendiri juga tidak mengerti*”, kata tersebut menunjukkan makna sama-sama ketidaktahuannya antara penutur dan mitra tutur perihal alamat daerah dibal.

- b. Dalam konteks data (10) “**Niki mboten ngertos rusakane**”

Kata tersebut menjelaskan makna kata yakni “*tidak mengerti letak kerusakan*”, kata tersebut menunjukkan makna sama-sama ketidaktahuannya antara penutur dan mitra tutur perihal kerusakan.

## 6. Insya Allah ‘Ketidaktahuan’

Insya Allah ketidaktahuan merupakan kata yang diucapkan penutur kepada mitra tutur yang memiliki makna tidak mengerti. Tidak mengerti dalam hal ini adalah penutur mengerti tetapi mitra tutur tidak mengerti atau tidak tahu. Bentuk tindak tutur yang menggunakan penanda lingual *Insya Allah* “ketidaktahuan” terdapat pada tuturan:

(11) Eksplikatur : a. Pn: Kowe ora reti dalane kan, tak ancer-  
 anceri dalane lewat kunu, *Insya Allah* teko.  
 b. Mt: Iyo ki aku ra reti dalane, yowis tak  
 manut ancer-anceraanmu sopo reti teko gone.

Penanda Lingual : Kalimat Pernyataan  
 Konteks : Pn menjelaskan kepada Mt perihal arah  
 jalan yang dituju.

Penanda non lingual :

- Pn adalah pengguna jalan
- Mt adalah masyarakat sekitar

(12) Eksplikatur	: a. Pn: Aku manut caramu, sing penting diajari alon-alon <i>Insya Allah</i> dadi. b. Mt: Iyo penting kowe manut aku, di cobo bareng-bareng, soale aku yow durung mudheng.
Penanda Lingual	: Kalimat Pernyataan.
Konteks	: Pn memberikan penjelasan kepada Mt dengan menggunakan cara yang diberikan oleh Pn.

Penanda non lingual :

- Pn adalah warga masyarakat di daerah surakarta
- Mt adalah teman dari Pn

#### **Makna Ketidaktahuan**

##### **a. Dalam konteks data (11) “Kowe ora reti dalane kan”**

Kata tersebut menjelaskan makna kata yakni *“tidak tahu arah jalan”*, kata tersebut menunjukkan makna tidak tahu yakni penutur mengetahui tetapi mitra tutur tidak tahu arah jalan yang dituju.

##### **b. Dalam konteks data (12) “Angger cobo di priksa nang dokter Bayu”**

Kata tersebut menjelaskan makna kata yakni *“coba priksa ke tempat dokter bayu”*, kata tersebut menunjukkan makna tidak tahu yakni penutur tidak tahu dimana tempat dokter untuk memeriksakan kesehatan, dan mitra tutur tahu yakni di tempat dokter bayu.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam tesis ini, maka dapat diambil kesimpulan yakni, bentuk tindak tutur yang menggunakan penanda lingual *Insya Allah* dibedakan menjadi tindak tutur pernyataan, perintah, dan pertanyaan. Reduksi Maksud Pragmatik *Insya Allah* di Kalangan Masyarakat Muslim Belatar Belakang Budaya Jawa di Surakarta memiliki 6 kategori yakni (1) Ketidakyakinan, (2) Keberharapan, (3) Keyakinan, (4) Menolak secara halus, (5) Sama-sama ketidaktahuannya, dan (6) Ketidaktahuan. Data dalam



penelitian ini ada 40 data yang terbagi kedalam 6 kategori reduksi maksud pragmatik Insya Allah.

Kategori (1) Ketidakyakinan, memiliki jumlah 11 data (27,5%), (2) Keberharapan memiliki jumlah 4 data (10%), (3) Keyakinan memiliki jumlah 15 data (37,5%), (4) Menolak secara halus memiliki jumlah 3 data (7,5%), (5) Sama-sama ketidaktahuannya memiliki jumlah 4 data (10%), dan (6) Ketidaktahuan memiliki jumlah 3 data (7,5%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Carol A. Prutting. 1987. *A Clinical Appraisal Of The Pragmatic Aspects Of Language*, Vol.52. No.105-119, 1987.
- Jo, Hie-Myung. 2016. *Middle school English teachers' knowledge and practice on pragmatics in South Korea: An exploratory sequential mixed methods study*, No.184, 2016.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Nofal, Khalil Hasan. 2011. *Syntactic Aspects Of Poetry: A Pragmatic Perspective*, Vol.2. No.16, 2011.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. "Teknik dan Strategi Tindak Kesantunan Direktif di Kalangan Andik SD Berlatar Belakang Budaya Jawa". *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol.23, No.2, Hal.204-218.
- Ratna, Nyuman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sessarego, 2005. *Pragmatic language ability, instruction and beginner learners of Spanish*, No.435, 2005.
- Univercity Of Shkodra "Luigj Gurakuqi". 2013. *The Role Pragmatics In English Language Teaching. Pragmatic Competence*, Vol.2. No.4. 2013ss
- Wijana dan Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.